

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

Didalam sebuah gambaran posisi kinerja keuangan dalam perusahaan perperiode yang datanya menjadi petunjuk untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan yang berisi gambaran keadaan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan keuangan (Putri et al., 2020). Jadi, laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi karena laporan tersebut dapat memberikan informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam penentuan suatu keputusan, karena laporan keuangan dapat menyediakan informasi mengenai resiko keuangan, aliran kas, profitabilitas dan dapat mempengaruhi keputusan pihak lainnya. Laporan keuangan dalam proses penyusunan yang dipakai untuk menyambung informasi atau keadaan keuangan dalam perusahaan kepada masing-masing sistem yang menginginkan laporan tersebut.

Tujuannya yakni membuat perusahaan merasa yakni saat proses penentuan keputusan terkait keadaan keuangannya sebuah perusahaan yang bisa membawa perusahaan sebagai pembanding berdampak keuangan yang terjadi sebagai dampak ketetapan ekonomi, dapat mempermudah perusahaan saat melakukan penilaian dan memprediksikan sesuatu. Perkembangan dunia bisnis dimasa mendatang dengan hadirnya informasi terkait keuangan yang dijadikan penentu keadaan perusahaan kini, serta melakukan penilaian atas pendanaan dan aktivitas operasional perusahaan. Keadaan keuangan bisa mempermudah perusahaan saat

melakukan penilaian terkait investasi, serta keahlian operasional perusahaan didalam waktu tertentu. Mengenai perubahan prinsip akuntansi, argumen yang dapat diajukan adalah keuntungan dikarenakan ketidak tetapan akuntansi tak sering terjadi dan bukan bagian dari normalnya aktivitas berbisnis.

Berdasar PSAK No. 1 paragraf 08, 09, 10, 11 dan 12 (Tersa Budiang et al., 2017) laporan keuangan yaitu :

1. Posisi keuangan diakhir periode.
2. Labarugi komprehensif sepanjang periode tertentu.
3. Perubahan ekuitas sepanjang periode tertentu.
4. Arus kas sepanjang periode tertentu.
5. Catatan laporan keuangan.
6. Posisi keuangan diawal periode komparatif.

2.1.2. Profitabilitas

Rasio pengukuran kinerja keuangan yakni profitabilitas. Rasio profitabilitas dilakukan dengan maksud menelusuri mampunya perusahaan didalam menghasilkan laba dengan menjual asset dan ekuitas berdasar dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas mendefinisikan mampunya perusahaan disaat memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset serta modal kerja (Nurafika & Almadany, 2018). Fokus analisa ROA ialah profitabilitas, terlepas dari biaya modal. Didalam profitabilitas faktor non-berulang memerlukan pertimbangan yang berkelanjutan. Tingginya profitabilitas dipikirkan bisa memperoleh laba lebih besar. Sebaliknya rendahnya profitabilitas, dipikirkan

kurang mampunya didalam pengatasan pemerolehan laba. Hingga penelitian ini bisa memakai ROA dikarenakan perusahaan ahli memperoleh asset serta laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1 Rumus ROA

1. *Return On Equity* (ROE)

Berfungsi sebagai ukuran pendapatan yang disediakan bagi pemilik perusahaan terhadap penginvestasian modal diperusahaan. Makin tingginya perolehan pendapatan, makin baik pula posisi pemilik perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Berdasar ROE bisa dirumuskan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Rata-rata Saham Biasa}}$$

Rumus 2.2 ROE

2. Profit margin

Mengukur jauhnya serta mampunya perusahaan didalam memperoleh laba bersih ditingkat penjualan tertentu. Rasio ini diartikan mampunya perusahaan didalam menekankan biaya didalam perusahaan saat periode tertentu. Tingginya margin laba menandakan mampunya perusahaan saat memperoleh tingginya laba ditingkat penjualan tertentu. Rendahnya margin laba menandakan begitu rendahnya penjualan ditingkat biaya tertentu, atau biayanya terlampau tinggi ditingkat penjualan tertentu, bahkan gabungan keduanya.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (NP)}}{\text{Net Sales (NS)}}$$

Rumus 2.3 Profit Margin

3. Margin Laba Kotor

Tingginya margin laba kotor, menyebabkan makin tingginya perolehan laba kotor yang berasal penjualan bersih. Memungkinkan diakibatkan tingginya harga jualnya dan rendahnya harga pokoknya. Sebaliknya, rendahnya margin laba kotor bermakna makin rendah juga perolehan laba kotor dari penjualan bersih.

$$\text{Laba Kotor} = \frac{(\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2.4
Laba Kotor

4. Margin laba operasi

Guna mengetahui besaran persentase laba operasi terhadap penjualan bersih. Menghitungnya dengan membandingkan laba operasi terhadap penjualan bersih. Laba usaha yakni perolehan pengurangan laba kotor dan beban usaha. Biaya operasional mencakup beban penjualan serta beban umum administrasi.

$$\text{Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

Rumus 2.5 Margin Laba
Operasi

5. Margin laba bersih

Guna mengetahui besaran persentasenya laba bersih atas penjualan bersihnya. Menghitungnya dengan membagikan laba bersihnya dengan penjualan bersihnya. Laba bersih diketahui perolehan pengurangan laba sebelum pajak dengan beban pajak.

2.1.3. Struktur Modal

Pengasumsian bebas pajak, *bankruptcy cost*, serta tak adanya informasi di antara manajemen dengan pemegang saham yang terlibat dengan efisiennya

keadaan, maka nilai yang bisa dicapai perusahaan tidak berkaitan bagaimana perusahaan berstrategi didalam pendanaan. Dalam penelitian ini struktur modal ini menurut boopen (2014) Der dapat dirancang untuk menentukan tingkatan perkembangan utang dalam sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasionya, semakin besar dalam jumlah pinjaman modal yang bisa digunakan dalam meningkatkan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Penelitian efektifnya struktur modal bisa meminimalkan modal yang menyebabkan perusahaan agar dapat berkembang dengan baik. Didalam penilaian kinerja bagi pihak manajemen bisa memengaruhi prosesi penyusunan rancangan usaha untuk masa mendatang (Lorenza et al., 2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.6 Rumus DER

2.1.4. Perputaran Modal Kerja

Menurut (Puspita & Hartono, 2018) perputaran modal kerja ialah jumlah tanaman atas pendanaan bentuk aaset lancar yang terus berputar dengan maksud yang memperoleh pendapatan. Apabila modal kerja perusahaan berkurang, maka kegiatan operasional tidak dapat di jalankan dengan lancar sebab banyak dana yang menganggur pada perusaahan dapat di buktikan bahwa dalam kegiatan operasional tidak dengan baik dijalankan hingga perusahaan tak memerlui hutang yang diakibatkan menurunnya profitabilitas. Diinvestasikannya kas untuk modal kerja sampai berubah jadi kas biasa lagi untuk dipergunakan rasio perputaran modal kerja.

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban}}$$

Rumus 2.7 Rumus CR

2.1.5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat dijadikan banyak potensi dana dapat berputar dalam satu periode yang makin lama waktu panjang berputar maka makin lamanya waktu terikat dana didalam piutang dan dapat tingkatan perputaran piutang yang makin besar maka tanaman modal semakin kecil (Purba & Efriyenti, 2019). Didalam perputaran piutang dipergunakan didalam pengukuran lamanya dalam menagih piutang sepanjang satu periode bahkan lebih dana yang ditanamkan didalam piutang sepanjang satu periode (Tersa Budiang et al., 2017). Rasio yang berguna dalam mengukur lamanya tagihan dalam satu periode dengan keuntungannya yang ditanam dalam keadaan rendah dengan kondisi tersebut lebih bagus untuk perusahaan. Piutang disebabkan atas penjualan barang/jasa secara kredit yang umumnya bermaksud meningkatkan penjualan (Nurafika & Almadany, 2018).

$$\text{Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2.8 Perputaran Piutang

2.2. Penelitian Terdahulu

Dengan judul “Pengaruh perputaran modal kerjanya, perputaran kas, perputaran piutangnya, dan pertumbuhan koperasinya terhadap profitabilitasnya” (Wirasari & Sari, 2016). Berdasar analisa tersebut adalah tingkatan perputaran modalnya, perputaran kasnya, perputaran piutangnya dan pertumbuhan koperasinya memengaruhi Profitabilitasnya.

Dengan judul “pengaruh struktur modalnya, likuiditasnya dan ukuran perusahaannya terhadap profitabilitasnya diperusahaan *property* dan *real estate*” (Sukmayanti, Ni Wayan Prandnyanita;Triaryati, 2019). Menyatakan struktur modalnya berpengaruh namun tak signifikan terhadap Profitabilitasnya sedangkan likuiditasnya dan ukuran perusahaannya berpengaruh negatif terhadap Profitabilitasnya.

Dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutangnya, perputaran persediaannya terhadap profitabilitasnya diperusahaan semen” (Nurafika & Almadany, 2018). Hasilnya perputaran piutangnya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitasnya, perputaran kasnya dan perputaran persediannya memengaruhi profitabilitasnya.

Dengan judul “Pengaruh perputaran total asetnya, perputaran piutangnya dan perputaran persediannya terhadap *ROA* pada terdaftar di BEI” (Tersa Budiang et al., 2017). Didalam penelitian ini menyatakan perputaran total asetnya dan perputaran piutangnya memengaruhi *ROA* sedangkan perputaran persediannya memengaruhi *ROA*.

Dengan judul “Pengaruh modal kerja, *leverage*, likuiditasnya, dan *firmsize* terhadap profitabilitasnya Sektor Industri Barang dan Komsumsi” (Yulfiah Sari & Purwohandoko, 2019). Hasil penelitian yakni modal kerjanya memengaruhi profitabilitasnya sedangkan *leveragenya* bersifat negatif pada profitabilitasnya.

Pada judul “Pengaruh perputaran modal kerjanya, ukuran perusahaannya, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitasnya perusahaan *animal feed* di BEI Periode 2012-2015” (Puspita & Hartono, 2018). Bahwa perputaran modal

kerjanya dan likuiditasnya berpengaruh terhadap profitabilitasnya sedangkan ukuran perusahaannya mempunyai negatif pada profitabilitasnya adapun *leverage* tidak memengaruhi profitabilitasnya.

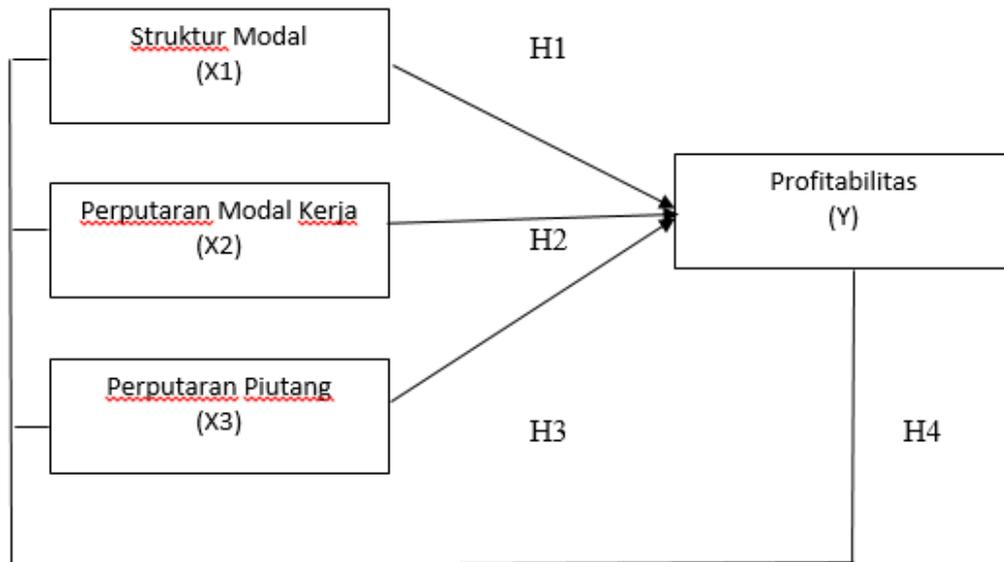
Pada judul “*Analysis causality Of Capital Structure and Profitability Of Babking Sector Listed In Indonesian Stocks Exchange*” (Putri et al., 2020). menghasilkan Struktur modalnya memengaruhi Profitabilitasnya tetapi Profitabilitasnya tidak saling memengaruhi.

Dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaannya dan Profitabilitasnya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangannya sedangkan Profitabilitasnya dan *leverage* tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Pada judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitasnya Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”(Maming, 2019). Perputaran modal kerjanya berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitasnya.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasar penelitian terdahulu yang telah diuraikan serta diidentifikasi yang memengaruhi Profitabilitas. Didalam kerangka pemikiran ini digambarkan:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitiannya ini yakni :

H₁: Diduga Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Diduga Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Diduga Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Diduga Struktur modal, perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.